

**KHUTBAH  
BULAN JUMADAL AKHIRAH**

## BULAN JUMADAL AKHIRAH, JUM'AT PERTAMA

\*

### BAHAYA HATI YANG KERAS

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ ثُمَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ يَا رَبَّنَا لَكَ  
الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ لَا أُحْصِي ثَنَاءً  
عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ  
أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ وَصَفِيَّهُ وَخَلِيلَهُ. خَيْرَ نَبِيٍّ أَرْسَلَهُ. أَرْسَلَهُ اللَّهُ إِلَى الْعَالَمِ  
كُلِّهِ بِشِيرًا وَنَذِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ  
مُتَلَازِمِينَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

أَمَّا بَعْدُ : فَيَا عِبَادَ اللَّهِ . . . : أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ  
تُقْلِحُونَ.

#### **Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...**

Pada kesempatan khutbah Jum'at ini, setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan saudara-saudara sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dalam kondisi apapun, saat sehat, sakit, kaya, miskin, bahagia, ataupun derita. Karena hanyalah orang-orang yang bertakwa yang memiliki kemuliaan di sisi-Nya. Kekayaan itu tidak akan

abadi, kemiskinan pun tidak akan selamanya. Bahagia dan derita, pun juga demikian adanya, datang silih berganti. Hanyalah amal shalih dan ketakwaan seorang hamba, yang dapat mengantarkannya meraih kebahagiaan yang abadi selamanya, hidup bahagia di surga kelak.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberikan limpahan kenikmatan yang tidak pernah berhenti dikururkan-Nya kepada kita terutama nikmat iman, nikmat Islam, nikmat rezeki dan kesehatan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan selalu kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, kepada keluarga dan sahabatnya serta kepada kita dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. *Aamiin Ya Robbal 'Alamin.*

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Hati yang dimiliki setiap insan terkadang ia selembut air, tapi juga terkadang sekeras batu. Lembutnya hati karena taatnya si pemilik hati kepada Allah 'Azza wa Jalla. Sebaliknya, kerasnya hati karena kedurhakaan si pemilik hati kepada Allah Swt, Sang Pencipta Alam Semesta. Seseorang yang lembut hatinya akan mudah menerima kebenaran yang datang dari Robb-nya, dan mudah menangis saat mengingat kebesaran atau siksaan Allah Swt, dan segera bertobat saat ia melanggar batasan batasan Allah Swt.

Sedangkan orang-orang yang keras hatinya, mereka terus menerus berada di atas pembangkangan dan kedurhakaan. Lisannya amat berat mengucapkan kata tobat. Dalam firman Allah Swt disebutkan: “Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Quran ataukah hati mereka terkunci?” (QS. Muhammad : 24). Orang yang keras hatinya akan susah menerima kebenaran yang Allah Swt turunkan melalui kitab-kitab-Nya dan para rasul-Nya. Hatinya bagaikan batu yang tidak bisa ditembus oleh air saat hujan turun.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Menurut ulama banyak hal hal yang dapat menyebabkan kerasnya hati, beberapa di antaranya adalah:

#### 1. Banyak Tertawa.

Salah satu di antara sebab membatunya hati seseorang bagaikan mayat yang sudah kehilangan ruh adalah banyak tertawa. Rasulullah Saw bersabda:

أَقَلُّ الصَّحِكِ ، فَإِنَّ كَثْرَةَ الصَّحِكِ تُمَيِّتُ الْقَلْبَ.

*Persedikitlah tertawa, karena banyak tawa akan mematikan hati.* (HR. At-Tirmidziy dalam As-Sunan, dan Ahmad dalam Al-Musnad [2/310])

Memang tertawa bukan hal yang dilarang namun jika sering dilakukan dan melampaui batas maka mejadi tercela bahkan bisa menyebabkan kerasnya hati. Kebiasaan Rasulullah Saw bukanlah tertawa akan tetapi tersenyum bahkan senyuman orang pada

saudaranya merupakan sedekah seperti dalam sabda beliau:

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ.

*Senyummu pada saudaramu adaslah sedekah.* (HR. Ahmad)

2. Banyak Makan.

Orang yang seperti ini akan rakus dan kikir, serta malas beramal saleh atau mengejar kebaikan di sisi Allah Swt. Orang yang seperti ini akan malas menghadiri majlis-majlis taklim. Sebaliknya, ia akan banyak bicara dan sok pintar.

Seorang ulama salaf, Bisyr bin Al-Harits *rahimahullah* berkata:

خَصَلْتَانِ تُقْسِيَانِ الْقَلْبِ: كَثْرَةُ الْكَلَامِ، وَكَثْرَةُ الْأَكْلِ.

*Dua perkara yang akan mengeraskan hati: Banyak bicara, dan banyak makan.* (Lihat Al-Hilyah (4/22) oleh Abu Nu'aim)

Jadi, tidak mungkin akan berkumpul antara lembutnya hati dengan banyaknya makan, sebab banyak makan akan mewariskan kelalaian dan perasaan malas dalam melakukan kebaikan dan amal saleh. Selain itu, banyak makan akan membuat nafsu hewani seseorang bergejolak. Sedang nafsu hewani tersebut akan mendorong dirinya berbuat maksiat.

3. Sering Melakukan Dosa atau Maksiat.

Satu lagi di antara perkara yang akan membuat hati seseorang layaknya batu adalah banyak melakukan

dosa atau maksiat. Dosa yang dilakukan oleh seseorang (apalagi jika dosa besar) akan menyebabkan hati kita akan tertutupi oleh noda-noda maksiat. Inilah yang dimaksudkan oleh Allah Swt dalam firman-Nya: “Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka”.(QS. Al-Muthoffifin:14 )

Nabi Muhammad Saw bersabda:

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخْطَأَ خَطِيئَةً نُكِّتَتْ فِي قَلْبِهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءٌ، فَإِذَا هُوَ نَزَعَ وَاسْتَعْفَرَ وَتَابَ سَقِلَ قَلْبُهُ وَإِنْ عَادَ زِيدَ فِيهَا حَتَّى تَعْلُوَ قَلْبَهُ.

Sesungguhnya orang yang beriman jika melakukan suatu dosa, maka dosa itu menjadi titik hitam di dalam hatinya. Jika dia bertaubat dan mencabut serta berpaling (dari perbuatannya) maka mengkilaplah hatinya. Jika dosa itu bertambah, maka titik hitam itupun bertambah hingga memenuhi hatinya. (HR. At-Tirmidzi dalam Sunan-nya [3334], dan Ibnu Majah Sunan-nya [4244])

Hati yang ada pada diri setiap orang, ibarat tubuh. Tubuh itu kalau tidak mengenakan apa-apa, maka akan terasa ringan. Demikian pula hati, ketika sedikit kesalahannya akan mudah tersentuh dan meneteskan air mata.

### **Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...**

Lantas apa yang kita lakukan ketika tahu penyakit hati yang seperti ini.tentunya orang ketika sakit pasti akan mencari obat sebagaimana orang yang badanya sakit akan

pergi kedokter. Maka dari itu kita perlu tahu cara untuk mengobati kerasnya hati tersebut yang mana beberapa di antaranya adalah:

1. Membaca Al-Qur'an Memperbanyak dzikir kepada Allah Swt.

Dalam firman Allah Swt dijelaskan:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ.

*Orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram/tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah! Hanya dengan mengingat Allah hati akan menjadi tentram/ tenang. (QS. Ar-Ra'du: 28)*

Sebenarnya dzikir merupakan perkara yang mudah dilakukan hanya dengan menggerakkan bibir saja, oleh karena itu tidak ada alasan bagi kita untuk mengatakan dzikir itu berat sehingga marilah kita memperbanyak dzikir kepada Allah Swt agar hati kita tentram, tenang dan dijauhkan dari penyakit penyakit hati. Rasulullah Saw bersabda: "Perumpamaan orang yang mengingat Allah dengan yang tidak mengingatnya adalah seperti orang yang hidup dan yang mati". (HR. Bukhari)

2. Menjauhi Maksiat.

Maka perlu bagi kita untuk berusaha sekuat mungkin menjauhi perkara-perkara yang dapat menjerumuskan kita melakukan perbuatan maksiat/dosa. Allah SWT berfirman:

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ.

Dan apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri nabi), maka mintalah dari belakang tabir (hijab). Cara demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. (QS. Al-Ahzab: 33)

Ayat tersebut merupakan perintah untuk menjaga diri dari perbuatan maksiat, karena dengan begitu hati kita akan terjaga dari penyakit yang menyebabkan kerasnya hati.

### 3. Menghadiri Majelis Ilmu.

Karena Allah Swt akan menghidupkan hati yang mati (keras) dengan cahaya ilmu sebagaimana Allah Swt menghidupkan bumi yang tandus dengan air hujan, dan ketika kita sudah ada di dalam majlis ilmu kita akan mendapatkan petunjuk yang mengantarkan kita untuk patuh di jalannya Allah Swt, yang kepatuhan tersebut akan menjadikan hati kita tenang, mendapatkan rahmat dan tentunya terjaga dari hal-hal yang menyebabkan kerasnya hati. Dalam sabda Nabi Muhammad Saw diterangkan:

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتَهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ.

Tidaklah suatu kaum berkumpul disalah satu rumah Allah membaca kitabullah dan saling mengajarkan satu sama lainnya melainkan akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan), akan dinaungi rahmat, akan dikelilingi para malaikat dan Allah akan menyebut-



nyebut mereka disisi makhluk yang dimuliakan di sisi-Nya. (HR. Muslim no. 2699)

Demikianlah sedikit apa yang bisa saya sampaikan pada khutbah Jumat ini. Mudah-mudahan dapat bermanfaat dan terutama bagi khatib dan juga para jamaah sekalian.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

## BULAN JUMADAL AKHIRAH, JUM'AT KEDUA

\*

### BERAMAL SALEH

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ ثُمَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ يَا رَبَّنَا لَكَ  
الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ لَا أُحْصِي ثَنَاءً  
عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ  
أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ وَصَفِيَّهُ وَخَلِيلَهُ. خَيْرَ نَبِيِّ أَرْسَلَهُ. أَرْسَلَهُ اللَّهُ إِلَى الْعَالَمِ  
كُلِّهِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ  
مُتَلَاذِمِينَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

أَمَّا بَعْدُ : فَيَا عِبَادَ اللَّهِ . . . : أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ  
تُقْلِحُونَ.

### **Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...**

Pada kesempatan khutbah Jum'at ini, setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan saudara-saudara sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dalam kondisi apapun, saat sehat, sakit, kaya, miskin, bahagia, ataupun derita. Karena hanyalah orang-orang yang bertakwa yang memiliki kemuliaan di sisi-Nya. Kekayaan itu tidak akan

abadi, kemiskinan pun tidak akan selamanya. Bahagia dan derita, pun juga demikian adanya, datang silih berganti. Hanyalah amal shalih dan ketakwaan seorang hamba, yang dapat mengantarkannya meraih kebahagiaan yang abadi selamanya, hidup bahagia di surga kelak.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberikan limpahan kenikmatan yang tidak pernah berhenti dikururkan-Nya kepada kita terutama nikmat iman, nikmat Islam, nikmat rezeki dan kesehatan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan selalu kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, kepada keluarga dan sahabatnya serta kepada kita dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.*

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Hidup adalah sebuah perjalanan yang panjang, penuh dengan lika-liku, jalan terjal, kerikil dan batu dalam menapakinya. Di dalam melakukan suatu perjalanan sudah pasti kita membutuhkan bekal untuk melewati perjalanan itu, maka apa yang harus kita bawa dalam menjalani perjalanan hidup ini? Tiada lain yang akan kita bawa hanyalah iman dan amal saleh.

Hidup dunia hanya sekedar fatamorgana (angan-angan). Dunia adalah bersifat sementara, kehidupan yang kekal dan abadi di akhirat nyata. Persiapkanlah dirimu untuk menempuh perjalanan akhirat dengan perbekalan

yang sebanyak-banyaknya karena apapun yang kita miliki di dunia, hakikatnya adalah titipan semata. Semoga kita dapat mengaplikasikannya. Aamiin.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Sebagaimana kita ketahui bahwa dunia adalah persinggahan dan tempat sementara di mana kita akan menjelang kehidupan yang kekal nanti di akhirat di mana kita memerlukan bekal yang diperlukan. Adapun bekalnya tiada lain adalah iman dan amal saleh. Untuk mencapai suatu kebahagiaan dan kesenangan di dunia pun kita harus senantiasa beriman dan beramal saleh. Sebagaimana dalam Al-Quran:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ.

*Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An-Nahl: 97)*

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Amal saleh adalah amal yang ikhlas dan diterima oleh Allah Swt di mana dari ayat ini ada beberapa kaidah yang dapat kita ambil, yaitu:

1. Baik laki-laki maupun wanita yang keduanya adalah sama dalam kaidah amal dan balasan, sama dalam hubungannya dengan Allah Swt dan pahala keduanya. Hal tersebut dibahas dalam surah yang menceritakan tentang kebejatan orang-orang Jahiliyyah memperlakukan kaum wanita, dan kedangkalan mereka terhadap kaum hawa. Juga rasa malu yang amat sangat bagi siapa saja (dari kaum Jahiliyyah) yang memperoleh kelahiran anak wanita. Sehingga, mereka menjauh dari masyarakat sekitar dengan menanggung rasa sedih, gundah, malu, dan tercoreng aib.
2. Amal saleh merupakan kaidah untuk beriman kepada Allah Swt. Tanpa kaidah keimanan tidak akan kokoh, layaknya bangunan yang tidak akan tegak tanpa pilar yang kuat. Tanpa ikatan ini, keberagaman tidak akan bisa bersatu. Tanpa ikatan ini, semuanya ibarat abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang berangin kencang.
3. Balasan amal saleh yang dilakukan dengan landasan keimanan adalah *hayatan thayyiban* (penghidupan yang baik) di dunia ini. Bentuknya tidak selalu dengan kenikmatan dan limpahan harta benda. Dalam hidup ini banyak kekayaan selain harta yang melimpah ruah, namun membuat hidup tenang dalam batas yang cukup, yaitu: *Ittishal* senantiasa (kontak) dengan Allah Swt, *tsiqah* kepada-Nya dan merasa tentram berada dalam pemeliharaan-Nya, penjagaan, dan ridho-Nya.

Kekayaan lain bisa dalam bentuk kesehatan, ketenangan, kesejahteraan, keberkahan, tempat tinggal yang nyaman, serta kedamaian hati dan jiwa. Harta hanyalah sebuah unsur yang cukup dimiliki dalam jumlah yang sedikit, ketika hati sudah terpaut dengan sesuatu yang lebih besar, lebih mulia, dan lebih kekal di sisi Allah Swt.

4. Kehidupan yang baik di dunia ini tidak akan mengurangi pahala yang mulia di akhirat kelak. Tentunya pahala yang akan diraih oleh orang-orang yang beriman adalah 'Amiluun (aktivis) dalam hidup ini. Balasan yang baik akan diterima mereka adalah pengampunan Allah Swt atas segala kesalahan dan dosa yang pernah dilakukan. Betapa mulianya balasan yang diberikan Allah Swt itu.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Allah Swt menjanjikan di dalam ayat ini, bahwa hamba-hamba-Nya, baik laki-laki maupun perempuan, yang mengerjakan amal saleh akan diberikan kehidupan yang berbahagia di dunia. Kehidupan bahagia di dunia adalah kehidupan yang mana jiwa seseorang memperoleh kesenangan, dan kedamaian, karena merasakan kelezatan dan kenikmatan iman. Hatinya rela dan menerima dengan ikhlas terhadap takdir, rindu kepada janji-janji Allah Swt, sehingga senantiasa mendapatkan limpahan cahaya dari Allah Swt.

Adapun di akhirat kelak akan memperoleh pahala yang besar dan paling baik dari Allah Swt. Hal yang demikian ini dikarenakan amal saleh yang telah diperbuat sewaktu di dunia dan karena iman yang bersih yang telah mensucikan jiwanya.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. وَالْعَصْرِ. إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ. إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ.

بَارَكَ اللَّهُ فِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ .

## BULAN JUMADAL AKHIRAH, JUM'AT KETIGA

\*

### HAKIKAT MENJADI MANUSIA YANG MULIA

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظَاهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ سَارَ عَلَىٰ نَهْجِهِ الْقَوْمِ، وَدَعَا إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَسَلَّم تَسْلِيمًا كَثِيرًا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ آمِينَ.

أَمَّا بَعْدُ : فَيَا عِبَادَ اللَّهِ . . . : أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

#### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Pada kesempatan khutbah Jum'at ini, setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan saudara-saudara sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dalam kondisi apapun, saat sehat, sakit, kaya, miskin, bahagia, ataupun derita. Karena hanyalah orang-orang yang bertakwa yang memiliki kemuliaan di sisi-Nya. Kekayaan itu tidak akan abadi, kemiskinan pun tidak akan selamanya. Bahagia dan



derita, pun juga demikian adanya, datang silih berganti. Hanyalah amal shalih dan ketakwaan seorang hamba, yang dapat mengantarkannya meraih kebahagiaan yang abadi selamanya, hidup bahagia di surga kelak.

Pada kesempatan kali ini marilah kita bersama-sama meningkatkan iman dan takwa kita kepada Allah Swt, karena hanya dengan iman dan takwa kita bisa mendapatkan rahmat dan nikmat yang agung dari Allah Swt. Iman dan takwa berada dalam hati seseorang. Artinya, kita jangan menilai orang hanya dari penampilan, jangan hanya dari kata-kata yang keluar dari mulutnya, karena iman dan takwa tak akan pernah bisa kita lihat, hanya diri kita pribadi dan Sang Penciptalah yang mengetahui seberapa kadar iman dan takwa kita.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 102, Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

*Hai Orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kai kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (QS. Ali Imron: 102)*

Dalam ayat di atas Allah Swt dengan tegas menyampaikan bahwa kita harus terus menjaga keimanan kita hingga kelak kita tiada. Namun sebagaimana telah saya sebutkan bahwa tidak ada yang

tahu kadar keimanan seseorang kecuali dia sendiri dan Allah Swt, maka dari itu saya tegaskan kembali jangan sampai kita menilai seseorang karena penampilannya, apalagi dalam dunia modern kali ini banyak orang yang terlena karena penampilan, karena gaya berpakaian, dan juga cara penyampaian, hingga banyak orang yang keluar dari ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah tanpa mereka sadari.

Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah Hadits:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَلَا إِلَى أَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ إِنَّمَا يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ.

*Sesungguhnya Allah tidak melihat pada badan kalian dan tidak pula pada harta yang kalian miliki, namun Allah hanya melihat pada hati dan perbuatan kalian.*

Contoh sederhana, kita sering melihat orang-orang yang memakai baju compang-camping, baju yang lusuh dan tubuh yang tidak terawat, dan ketika mereka meminta kita tidak memberi bahkan sampai ada yang menolak dengan ucapan yang menusuk hati. Ingatlah! Ketika ada orang yang meminta, berilah walaupun itu sedikit, bila memang kita tidak punya maka tolaklah dengan lemah lembut, karena tidak ada yang tahu siapa yang berada di depan kita, bisa jadi beliau seorang wali yang diperintah Allah Swt untuk menguji keimanan kita.

Contoh lain dalam kehidupan bertetangga, kita sering melihat orang yang menghina tetangga kita, mencaci tetangga kita, karena memiliki kehidupan yang kurang mampu, namun sejatinya dia memiliki keimanan yang kuat,

sehingga walaupun dia kekurangan namun memiliki hati yang tenang. Sebaliknya, banyak tetangga kita yang kaya raya memiliki harta yang melimpah, mobil mewah bahkan rumah yang gagah, namun hatinya kering, sepi dari keimanan karena selalu mencurahkan hatinya untuk dunia sehingga memiliki kebimbangan dan kegaduhan yang tak terhingga.

Kita sering membaca sejarah dari para nabi dan rasul, namun kita tidak mengambil teladan dari beliau. Kita tahu bahwa Nabi Sulaiman As merupakan nabi yang pali kaya, namun keimanan beliau tiada terhingga; Nabi Ayyub As dalam fase hidupnya pernah merasakan kamiskinan yang tidak bisa dibayangkan, namun keimanan beliau tetap kokoh tak tergoyahkan.

Contoh lebih luas dalam dunia modern ini, banyak orang yang tersesat dari jalan Ahlussunnah wal Jama'ah karena tertipu oleh sosial media. Memang tak bisa dipungkiri bahwa internet itu penting, namun kita harus selektif dalam memilih agar kita tidak tertipu oleh orang-orang yang mengaku sebagai Ahlussunnah wal Jama'ah, karena sudah sangat banyak aliran-aliran yang mengaku sebagai Ahlussunnah wal Jama'ah namun sebenarnya mereka bukanlah Ahlussunnah wal Jama'ah.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Kesimpulannya, jangan sampai kita terjerumus dalam lubang kemaksiatan atau bahkan kesesatan hanya karena

kita terbodohi oleh tampilan luar, dan jangan sekali-kali kita bertanya hukum agama pada internet, kecuali memang situs yang terkenal dengan konten ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah, semisal situs-situs milik sebuah pondok pesantren dan situs-situs milik jam'iyah Nahdhutul Ulama, karena kalau sampai kita salah pilih maka akan kembali pada diri kita. Dan, jangan sampai kita meremehkan orang lain, tetangga atau bahkan kerabat kita hanya karena penampilanya, karena Allah Swt tidak melihat pada penampilan namun pada hati kita dan apa yang kita kerjakan.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُونَنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ .

بَارَكَ اللَّهُ فِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ . أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ .

## BULAN JUMADAL AKHIRAH, JUM'AT KEEMPAT

\*

### PENTINGNYA SABAR DAN SYUKUR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَعَدَ لِلصَّابِرِينَ وَالشَّاكِرِينَ جَزَاءً مَوْفُورًا ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الْمُبْعُوثُ إِلَى كَافَّةِ الْخَلْقِ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا . أَمَّا بَعْدُ : يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ فَإِنَّهُ قَالَ فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ : وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ .

#### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Pada kesempatan khutbah Jum'at ini, setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan saudara-saudara sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dalam kondisi apapun, saat sehat, sakit, kaya, miskin, bahagia, ataupun derita. Karena hanyalah orang-orang yang bertakwa yang memiliki kemuliaan di sisi-Nya. Kekayaan itu tidak akan abadi, kemiskinan pun tidak akan selamanya. Bahagia dan derita, pun juga demikian adanya, datang silih berganti.

Hanyalah amal shalih dan ketakwaan seorang hamba, yang dapat mengantarkannya meraih kebahagiaan yang abadi selamanya, hidup bahagia di surga kelak.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Tidak ada satupun manusia di dunia ini yang semasa hidupnya selalu menemui apa yang dia ingini, mendapatkan apa yang diharapkan dan segala cita-citanya menjadi nyata. Dalam kehidupan nyata, kita pasti menemui suka dan duka, sedih dan bahagia datang silih berganti, maka sabar dan syukur adalah dua sikap yang harus kita miliki, agar tetap dapat menjalankan apa yang diperintahkan.

Setiap manusia dalam hidupnya ada kalanya menemui hal yang dia inginkan, ada pula yang menemui hal yang tidak diharapkan bahkan yang dibenci. Dua keadaan ini menuntut kita untuk bersikap sabar. Kesehatan, keselamatan, harta dan pangkat, serta segala kenikmatan dunia, merupakan hal-hal yang diinginkan setiap manusia. Namun, justru keadaan inilah yang lebih membutuhkan sifat sabar, dalam arti kita harus bisa menahan diri agar kita tidak terjerumus dalam kenikmatan-kenikmatan dunia sehingga membuat kita lupa kepada Sang Pencipta. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Munafiqun ayat 9:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ  
ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ.

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi. (QS. Al-Munafiqun: 9)*

Selanjutnya, sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan dan watak manusia yaitu menjalankan taat dan menjauhi maksiat. Setiap hamba harus bersabar dalam menjalankan ketaatan yakni melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dan sabar tingkat tertinggi adalah sabar dalam menghadapi segala cobaan dan musibah seperti kematian, sakit, kecelakaan, hilangnya harta dan lain sebagainya. Seorang hamba yang baik harus rela dengan ketentuan Allah Swt dan meyakini segala yang dimilikinya adalah titipan, semuanya akan kembali kepada Allah Swt, Tuhan yang menciptakan. Dengan keyakinan seperti ini maka ia akan tetap teguh dan kuat untuk melanjutkan langkah dan meneruskan hidupnya.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Allah Swt berfirman dalam Surat al-Baqarah ayat 172:

*يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ.*

*Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah. (QS. al-Baqarah: 172)*

Dalam Al-Quran surat Ibrahim ayat 7 Allah Swt juga berfirman:

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رُبُكُمُ لَيْنٌ شَكْرْتُمْ لِأَزِيدَنَّكُمْ وَلَيْنٌ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ.

Dan (ingatlah juga), tatkala Robbmu memaklumkan: "sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim: 7)

Dua ayat Al-Quran ini mengandung perintah Allah Swt kepada hamba-hamba-Nya agar selalu bersyukur. Dan sudah seharusnya kita mengetahui makna hakikat dari syukur. Yakni, makna hakikat dari syukur ialah "ilmu", "hal" serta "amal". Yang dimaksud dari "ilmu" ialah kita harus mengetahui serta menyadari bahwa semua nikmat dan anugerah yang telah dapatkan merupakan pemberian dari Sang Maha Memberi Nikmat dan Anugerah, sedangkan yang dimaksud dari "hal" ialah rasa bahagia, rasa senang yang muncul karena pemberian dari Allah Swt. Dan yang dimaksud "amal" adalah kita melakukan sesuatu yang disenangi dan dicintai oleh Allah Swt, Sang Maha Pemberi. Syukur dengan "amal" berkaitan dengan hati, lisan dan juga anggota badan. Hati harus selalu meniatkan pemanfaatan anugerah-anugerah yang telah diberikan untuk kebaikan, lisan dengan selalu melafalkan puja dan puji syukur kepada Allah Swt, dan anggota badan mempergunakan anugerah yang telah diberikan pada jalan yang diridhoi Allah Swt.



Sebaliknya, seseorang yang mempergunakan nikmat dan anugerah yang telah diberikan kepada jalan yang kemaksiatan, maka ia telah mengufuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Begitupula bila kita menelantarkan anugerah-anugerah yang telah diberikan sehingga membiarkan potensi-potensi diri dan hidupnya terbengkalai tersia-sia tiada guna.

Semoga kita senantiasa dibimbing oleh Allah Swt untuk selalu mengingat-Nya dan bersyukur segala nikmat-Nya serta diberi taufiq dan hidayah agar dapat melaksanakan penghambaan yang terbaik kepada-Nya.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Hidup merupakan sebuah ujian, Allah Swt berfirman dalam Al-Quran surat Al-Insan ayat 1-3:

هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْئًا مَّذْكُورًا. إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ  
مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا. إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا  
وَإِمَّا كَفُورًا.

*Bukannya pernah datang kepada Manusia satu waktu dari masa, yang ketika belum sesuatu yang dapat disebut. Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat. Sungguh, Kami telah menunjukkan kepadanya jalan yang lurus; ada yang bersyukur ada pula yang kufur. (QS. Al-Insan: 1-3)*

Allah Swt berfirman dalam Al-Quran surat al-Mulk ayat 1-2:

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ.

*Mahasuci Allah yang di tangan-Nya segala kerajaan, dan dia Mahakuasa atas segala sesuatu, Yang menciptakan mati dan hidup untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (QS. al-Mulk: 1-2)*

Ayat-ayat Al-Quran ini menunjukkan kepada kita bahwa semua yang diberikan kepada kita merupakan cobaan. Saat hidup kita tercukupi, itu artinya kita sedang diuji, akankah kita mampu untuk bersyukur kepada Allah Swt, Sang Maha Memberi? Lalu, akankah kita mampu mempergunakan nikmat yang telah diberikan kepada jalan yang la ridhai? Sedangkan di saat kita berduka atau hidup dalam kekurangan, itu artinya kita juga diuji, mampukah kita bersabar dalam menghadapi cobaan?

Jadi, pada hakikatnya Nikmat dan musibah merupakan ujian bagi kita, lulus dan tidaknya kita tergantung bagaimana kita menyikapinya.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Ayat-ayat ini juga hendak menyadarkan kita bahwa semua yang terjadi, baik nikmat ataupun cobaan, hendaknya menjadi pendorong bagi kita untuk menjadi insan yang mulia dan dekat di sisi-Nya.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَيَقُولُهُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ. وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ  
 وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ . : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.  
 وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ.  
 بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ  
 الْحَكِيمِ ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ  
 اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ  
 هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

